

**PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA KARANGAN SISWA
KELAS X SMAN 1 PALAS 2012/2013**

Oleh

Yulia Patumaya

Mulyanto Widodo

Eka Sofia Agustina

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail: yuliapatumaya@yahoo.co.id

Abstract

The research dealt with the problem of language usage in the writings of tenth-grade students of SMAN 1 Palas. The purpose is to describe the using of Indonesia language toward the student's written. The research uses descriptive research design. The population is all of the students at tenth-grade, total students are 142. The sample was taken 15% from the total of population, there are 20 students. The result of the analyses include the following (1) the uses of capitals, clitic pronouns, the prefixes *di-* and *ke-*, periods, and commas totaled 1.388 cases with the accuracy percentage 81% (1.121 cases) and the inaccuracies 19% (267 cases); (2) word uses numbered 4.109 cases with an accuracy percentage of 99% or 4.058 cases and inaccuracies of only 1% or 51 cases; (3) sentences totaled 267 cases, in which 129 cases (48%) were accurate and 138 cases (52%) inaccurate.

Keywords: sentence, usage, word.

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa Indonesia pada karangan siswa kelas X SMAN 1 Palas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa Indonesia pada karangan siswa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X yang berjumlah 142. Sampel diambil 15% dari jumlah populasi, yaitu 20. Setelah dianalisis, diperoleh simpulan (1) penggunaan ejaan meliputi penggunaan huruf kapital, kata ganti klitik, kata depan *di* dan *ke*, tanda titik, dan tanda koma berjumlah 1.388 dengan ketepatan 1.121 atau sebesar 81% dan ketidaktepatan 267 atau sebesar 19%; (2) penggunaan kata berjumlah 4.109 dengan ketepatan 4.058 atau sebesar 99% dan ketidaktepatan 51 atau sebesar 1%; (3) penggunaan kalimat berjumlah 267 dengan ketepatan 129 atau sebesar 48% dan ketidaktepatan 138 atau sebesar 52%.

Kata kunci: ejaan, kalimat, kata.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi Republik Indonesia dan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia diresmikan penggunaannya setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan sangat luas, khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi. Selain itu, bahasa Indonesia juga digunakan di media massa, sastra, surat-menyurat resmi, dan berbagai forum publik lainnya sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa Indonesia digunakan oleh semua warga Indonesia.

Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi, di antaranya sebagai lambang kebanggaan nasional, lambang identitas nasional, alat pemersatu berbagai suku bangsa yang berbeda latar belakang sosial budaya dan bahasanya, dan alat perhubungan antarbudaya dan antardaerah (Fuad, dkk., 2009: 5). Oleh karena bahasa Indonesia menjadi kebanggaan bangsa Indonesia, maka sebagai warga negara khususnya pelajar, ada baiknya untuk mempelajari lebih dalam lagi bahasa Indonesia.

Peranan bahasa yang utama ialah sebagai penyampai maksud dan perasaan seseorang kepada orang lain. Ditinjau dari sudut ini, maka bahasa seseorang dikatakan sudah benar bila sudah mampu mengemban amanat tersebut. Namun, mengingat bahwa situasi kebahasaan itu bermacam-macam, maka tidak selamanya bahasa yang benar itu baik, atau sebaliknya bahasa yang baik itu benar. Berpegang pada batasan tersebut, maka ada dua syarat utama yang harus dipenuhi oleh setiap pemakai bahasa Indonesia agar bahasa yang dipakainya itu baik dan benar. Kedua syarat yang dimaksud adalah memahami baik-baik kaidah bahasa Indonesia dan memahami benar situasi kebahasaan yang dihadapinya (Widagho, 1994: 1).

Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai

dengan situasi pemakaiannya, sedangkan bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Dengan demikian, yang dimaksud dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang penggunaannya sesuai dengan situasi pemakaiannya dan sesuai dengan kaidah yang berlaku (Putrayasa, 2007: 81).

Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat menyampaikan pikiran, perasaan, dan gagasannya kepada orang lain. Setiap orang hendaknya menggunakan bahasa yang sesuai dengan situasi yang dihadapi agar pikiran, perasaan, dan gagasan tersebut dapat tersampaikan dengan baik dan dimengerti orang lain. Manusia memiliki cara masing-masing dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan gagasannya, salah satunya dengan menggunakan media tulisan.

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa disamping menyimak, berbicara, dan membaca. Berbeda dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya, menulis merupakan kegiatan berbahasa yang produktif karena dengan menulis, seseorang dapat menyampaikan ide-ide atau gagasan dari alam pikirannya dan kemudian dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Jadi, menulis merupakan kegiatan dan sekaligus keterampilan menuangkan atau mengungkapkan gagasan atau pikiran melalui saluran bahasa tulis.

Salah satu kegiatan menulis yang dilakukan siswa di sekolah adalah menulis karangan. Menulis karangan merupakan salah satu aspek pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa. Pembelajaran menulis karangan sangat penting bagi siswa sebab dengan menulis karangan siswa dilatih untuk dapat mengekspresikan kekayaan ilmu, pikiran,

perasaan, dan imajinasinya ke dalam bentuk tulisan.

Pemakaian bahasa dalam karangan harus diperhatikan. Dalam menulis sebuah karangan, siswa harus mematuhi aturan-aturan penulisan agar tidak terjadi kesalahan. Penggunaan bahasa Indonesia yang meliputi ejaan, diksi, dan kalimat merupakan seperangkat aturan yang harus diperhatikan. Karena merupakan seperangkat aturan penulisan, seharusnya setiap tulisan tunduk dan patuh pada aturan-aturan tersebut. Sekecil apa pun aturan penulisan tersebut tidak boleh diabaikan. Bahasa yang digunakan pun harus jelas dan eksplisit karena menulis tidak disertai oleh gerak isyarat atau pun pandangan sebagai tanda penegas di pihak penulis atau pemahaman di pihak pembaca.

Bahasa memegang peranan penting dalam dunia tulis menulis, termasuk juga dalam mengarang. Karangan merupakan perwujudan buah pikiran manusia. Penulis hendaknya menggunakan bahasa yang benar sesuai kaidah yang berlaku agar pesan atau informasi yang ingin disampaikan dapat dipahami pembaca. Namun, kerap kali masih ditemukan penyimpangan dalam sebuah karangan. Penyimpangan tersebut dapat berupa kekeliruan semata, dapat pula karena kurangnya pengetahuan terhadap bahasa yang digunakan.

Menulis karangan bukanlah sekadar memindahkan apa yang ada di benak penulis ke dalam bentuk tulisan, melainkan pemindahan tersebut melalui berbagai pertimbangan, misalnya penggunaan bahasanya. Agar siswa dapat terampil dalam menulis karangan, siswa perlu diberikan pendalaman materi mengarang secara intensif. Namun, mempelajari teori-teori tentang menulis karangan saja tidak cukup. Untuk dapat menulis karangan yang baik, siswa harus terampil mengolah ide atau imajinasi ke dalam sebuah tulisan. Siswa harus praktik atau berlatih secara bertahap dan berlanjut. Hal ini dilakukan

agar siswa menjadi terbiasa untuk mengasah kemahirannya dalam menulis karangan.

Menulis karangan sebagai bagian dari pelajaran menulis diberikan pada tingkat pendidikan menengah dari sekolah menengah pertama sampai pada tingkat pendidikan sekolah menengah atas. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Menengah Atas (SMA), menulis karangan dibahas di kelas X dengan standar kompetensi mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

Pemilihan SMA Negeri 1 Palas sebagai tempat penelitian didasari atas pertimbangan, yaitu (1) sekolah tersebut merupakan satu-satunya SMA Negeri yang ada di Kecamatan Palas, dan (2) penelitian mengenai penggunaan bahasa Indonesia dalam karangan belum pernah dilakukan di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Bahasa Indonesia pada Karangan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2012/2013".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010: 3). Metode penelitian ini digunakan dengan tujuan mendeskripsikan penggunaan bahasa Indonesia dilihat dari penggunaan ejaan, diksi, dan kalimat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Palas tahun pelajaran 2012/2013. Populasi tersebut berjumlah 142 siswa yang tersebar dalam 4 kelas yakni kelas X-1 berjumlah 36 siswa, X-2 berjumlah 36 siswa, X-3 berjumlah 35 siswa, dan X-4 berjumlah 35 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penentuan sampel yang subjeknya berjumlah lebih dari seratus dapat diambil antara 10—15% atau 20—25% atau lebih (Arikunto, 2002: 109—112). Berdasarkan pendapat tersebut, penulis mengambil sampel sebesar 15% dari 142 siswa, yakni 20. Pengambilan sampel diambil secara acak.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data penggunaan bahasa Indonesia dalam karangan yang disusun siswa. Adapun jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis, yaitu siswa diberi tugas untuk membuat karangan dengan memperhatikan penggunaan ejaan, diksi, dan kalimat.

Setelah data diperoleh secara lengkap, data tersebut akan dianalisis dengan cara membaca dengan saksama data yang telah diperoleh; menganalisis setiap karangan yang dibuat siswa dilihat dari penggunaan ejaan, diksi, dan kalimat; menandai bagian-bagian karangan yang tepat dan tidak tepat berdasarkan butir penelitian; mengklasifikasikan penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan tidak tepat; menghitung jumlah ketepatan dan ketidaktepatan penggunaan bahasa Indonesia yang meliputi penggunaan ejaan, diksi, dan kalimat; memperbaiki bagian-bagian yang tidak tepat; dan menarik simpulan dari hasil persentase tentang penggunaan bahasa Indonesia dari karangan yang ditulis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini berupa dua puluh buah karangan yang ditulis oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Palas tahun pelajaran 2012/2013 yang terpilih menjadi sampel. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik tes menulis karangan. Ketentuan-ketentuan yang diberikan kepada siswa dalam menulis antara lain panjang karangan 3—4 paragraf, serta memperhatikan penggunaan

bahasa Indonesia sesuai kaidah yang berlaku. Setelah data terkumpul, karangan dianalisis berdasarkan bahasa Indonesia yang digunakan. Penggunaan bahasa Indonesia yang diteliti meliputi (1) penggunaan ejaan, (2) diksi, dan (3) kalimat.

Setelah data dianalisis, diketahui bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam karangan siswa kelas X SMA Negeri 1 Palas tahun pelajaran 2012/2013 masih ditemukan penggunaan yang tidak tepat. Secara rinci penggunaan bahasa Indonesia dalam karangan siswa dapat dilihat pada (1) penggunaan ejaan yaitu sebanyak 1.388 dengan ketepatan sebanyak 1.121 atau sebesar 81% dan ketidaktepatan sebanyak 267 atau sebesar 19%; (2) penggunaan kata yaitu sebanyak 4.109 dengan ketepatan sebanyak 4.058 atau sebesar 99% dan ketidaktepatan sebanyak 51 atau sebesar 1%; dan (3) penggunaan kalimat yaitu sebanyak 267 dengan ketepatan sebanyak 129 atau sebesar 48% dan ketidaktepatan sebanyak 138 atau sebesar 52%.

Penggunaan ejaan dalam karangan siswa dapat dilihat pada (1) penggunaan huruf kapital yaitu sebanyak 644 dengan ketepatan sebanyak 511 atau sebesar 79% dan ketidaktepatan sebanyak 133 atau sebesar 21%; (2) penggunaan kata ganti klitik yaitu sebanyak 141 dengan ketepatan sebanyak 112 atau sebesar 79% dan ketidaktepatan sebanyak 29 atau sebesar 21%; (3) penggunaan kata depan *di* dan *ke* yaitu sebanyak 103 dengan ketepatan sebanyak 74 atau sebesar 72% dan ketidaktepatan sebanyak 29 atau sebesar 28%; (4) penggunaan tanda titik yaitu sebanyak 271 dengan ketepatan sebanyak 251 atau sebesar 93% dan ketidaktepatan sebanyak 20 atau sebesar 7%; dan (5) penggunaan tanda koma yaitu sebanyak 229 dengan ketepatan 173 atau sebesar 76% dan ketidaktepatan sebanyak 56 atau sebesar 24%. Keseluruhan penggunaan ejaan yaitu sebanyak 1.388 dengan

ketepatan sebanyak 1.121 atau sebesar 81% dan ketidaktepatan sebanyak 267 atau sebesar 19%.

Penggunaan huruf kapital untuk huruf pertama kata pada awal kalimat yang tepat sebanyak 231 atau sebesar 87% dan penggunaan yang tidak tepat sebanyak 36 atau sebesar 13%. Huruf kapital yang digunakan sebagai huruf pertama petikan langsung diketahui jumlah penggunaan yang tepat sebanyak 5 atau sebesar 71% dan penggunaan yang tidak tepat sebanyak 2 atau sebesar 29%. Huruf kapital yang digunakan sebagai huruf pertama dalam kata dan ungkapan yang berhubungan dengan agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk kata ganti untuk Tuhan diketahui jumlah penggunaan yang tepat sebanyak 2 atau sebesar 50% dan penggunaan yang tidak tepat sebanyak 2 atau sebesar 50%.

Huruf kapital yang digunakan sebagai huruf pertama unsur nama jabatan yang diikuti nama orang, nama instansi, atau nama tempat yang digunakan sebagai pengganti nama orang tertentu diketahui jumlah penggunaan yang tepat sebanyak 1 atau sebesar 100%. Huruf kapital yang digunakan sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang diketahui jumlah penggunaan yang tepat sebanyak 69 atau sebesar 87% dan penggunaan yang tidak tepat sebanyak 10 atau sebesar 13%. Huruf kapital yang digunakan sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa diketahui jumlah penggunaan yang tepat sebanyak 1 atau sebesar 100%. Huruf kapital yang digunakan sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah diketahui jumlah penggunaan yang tepat sebanyak 1 atau sebesar 100%.

Huruf kapital yang digunakan sebagai huruf pertama unsur-unsur nama geografi atau nama geografi yang diikuti nama diri geografi diketahui jumlah penggunaan yang tepat sebanyak 40 atau sebesar 71% dan penggunaan yang tidak tepat sebanyak 16 atau sebesar 29%. Huruf kapital yang

digunakan sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dokumen resmi, dan judul karangan diketahui jumlah penggunaan yang tepat sebanyak 1 atau sebesar 100%. Huruf kapital yang digunakan sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, majalah, surat kabar, dan makalah, kecuali kata tugas seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan *untuk* yang tidak terletak pada posisi awal diketahui jumlah penggunaan yang tepat sebanyak 53 atau sebesar 90% dan penggunaan yang tidak tepat sebanyak 6 atau sebesar 10%.

Huruf kapital yang digunakan dalam unsur singkatan diketahui jumlah penggunaan yang tepat sebanyak 67 atau sebesar 88% dan penggunaan yang tidak tepat sebanyak 9 atau sebesar 12%. Huruf kapital yang digunakan sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti *bapak*, *ibu*, *saudara*, *kakak*, *adik*, dan *paman*, yang digunakan dalam penyapaan atau pengacuan diketahui jumlah penggunaan yang tepat sebanyak 25 atau sebesar 69% dan penggunaan yang tidak tepat sebanyak 11 atau sebesar 31%. Sementara itu, huruf kapital yang digunakan sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang dan yang digunakan sebagai huruf pertama semua unsur nama resmi negara, lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dan nama dokumen resmi, kecuali kata tugas, seperti *dan*, *oleh*, *atau*, dan *untuk* tidak ditemukan penggunaannya. Dalam penelitian ini, terdapat pula kesalahan penggunaan huruf kapital di luar keempat belas aspek yang telah diuraikan. Kesalahan penggunaan huruf kapital dalam penemuan lain ini sebanyak 56 dengan ketepatan 15 atau sebesar 27% dan ketidaktepatan sebanyak 41 atau sebesar 73%. Keseluruhan

penggunaan huruf kapital yaitu sebanyak 644 dengan ketepatan sebanyak 511 atau sebesar 79% dan ketidaktepatan sebanyak 133 atau sebesar 21%.

Jumlah penulisan kata ganti *ku-* sebanyak 4 dengan ketepatan sebanyak 0 dan ketidaktepatan sebanyak 4 atau sebesar 100%. Penulisan kata ganti *-ku* sebanyak 37 dengan ketepatan sebanyak 22 atau sebesar 59% dan ketidaktepatan sebanyak 15 atau sebesar 41%. Penulisan kata ganti *-nya* sebanyak 100 dengan ketepatan sebanyak 90 atau sebesar 90% dan ketidaktepatan sebanyak 10 atau sebesar 10%. Sementara itu, kata ganti *kau-* dan *-mu* tidak ditemukan penggunaannya. Keseluruhan penggunaan kata ganti klitik sebanyak 141 dengan ketepatan sebanyak 112 atau sebesar 79% dan ketidaktepatan sebanyak 29 atau sebesar 21%.

Jumlah penggunaan kata depan *di* sebanyak 82 dengan ketepatan sebanyak 61 atau sebesar 74% dan ketidaktepatan sebanyak 21 atau sebesar 26%. Penggunaan kata depan *ke* sebanyak 21 dengan ketepatan sebanyak 13 atau sebesar 62% dan ketidaktepatan sebanyak 8 atau sebesar 38%. Keseluruhan penggunaan kata depan sebanyak 103 dengan ketepatan sebanyak 74 atau sebesar 72% dan ketidaktepatan sebanyak 29 atau sebesar 28%.

Penggunaan tanda titik pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan yang tepat sebanyak 247 atau sebesar 93% dan yang tidak tepat sebanyak 20 atau sebesar 7%. Penggunaan tanda titik untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu yang tepat sebanyak 1 atau sebesar 100%. Penggunaan tanda titik untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah yang tepat sebanyak 1 atau sebesar 100%.

Penggunaan tanda titik pada penulisan singkatan yang tepat sebanyak 2 atau sebesar 100%. Sementara itu, penggunaan

tanda titik di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar dan dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru, dan penerbit tidak ditemukan penggunaannya. Keseluruhan penggunaan tanda titik sebanyak 271 dengan ketepatan sebanyak 251 atau sebesar 93% dan ketidaktepatan sebanyak 20 atau sebesar 7%.

Penggunaan tanda koma di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan yang tepat sebanyak 50 atau sebesar 96% dan yang tidak tepat sebanyak 2 atau sebesar 4%. Penggunaan tanda koma untuk memisahkan kalimat setara yang satu dengan kalimat setara berikutnya yang didahului dengan kata seperti *tetapi*, *melainkan*, *sedangkan*, dan *kecuali* yang tepat sebanyak 12 atau sebesar 50% dan yang tidak tepat sebanyak 12 atau sebesar 50%. Penggunaan tanda koma untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimat yang tepat sebanyak 63 atau sebesar 82% dan yang tidak tepat sebanyak 14 atau sebesar 18%. Penggunaan tanda koma di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat, seperti *oleh karena itu*, *jadi*, *dengan demikian*, *sehubungan dengan itu*, dan *meskipun begitu* yang tepat sebanyak 29 atau sebesar 83% dan yang tidak tepat sebanyak 6 atau sebesar 17%.

Penggunaan tanda koma untuk memisahkan kata seru, seperti *o*, *ya*, *wah*, *aduh*, dan *kasihan*, atau kata-kata yang digunakan sebagai sapaan, seperti, *Bu*, *Dik*, atau *Mas* dari kata lain yang terdapat di dalam kalimat yang tepat sebanyak 2 atau sebesar 50% dan yang tidak tepat sebanyak 2 atau sebesar 50%. Penggunaan tanda koma untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat yang tepat sebanyak 1 atau sebesar 11%

dan yang tidak tepat sebanyak 8 atau sebesar 89%. Penggunaan tanda koma untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi yang tepat sebanyak 4 atau sebesar 33% dan yang tidak tepat sebanyak 8 atau sebesar 67%.

Penggunaan tanda koma di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat yang tepat sebanyak 12 atau sebesar 75% dan yang tidak tepat sebanyak 4 atau sebesar 25%. Sementara itu, penggunaan tanda koma di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan; untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka; di antara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir; di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga; di muka angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka tidak ditemukan penggunaannya. Keseluruhan penggunaan tanda koma sebanyak 229 dengan ketepatan sebanyak 173 atau sebesar 76% dan ketidaktepatan sebanyak 56 atau sebesar 24%.

Berdasarkan data penggunaan ejaan yang telah dikemukakan, aspek penggunaan yang paling tinggi ketepatannya adalah penggunaan tanda baca titik dengan persentase ketepatan sebesar 93% dan ketidaktepatan sebesar 7%. Sementara itu, aspek penggunaan yang paling rendah ketepatannya adalah penggunaan kata depan *di* dan *ke* dengan persentase ketepatan sebesar 72% dan ketidaktepatan sebesar 28%.

Penggunaan huruf kapital yang paling banyak digunakan adalah huruf kapital yang digunakan sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat sebanyak 267 dengan ketepatan sebanyak 231 atau sebesar 87%. Penggunaan kata ganti klitik yang paling banyak digunakan adalah kata

ganti *-nya* sebanyak 100 dengan ketepatan 90 atau sebesar 90%. Penggunaan kata depan yang paling banyak digunakan adalah kata depan *di* sebanyak 82 dengan ketepatan 61 atau sebesar 74%. Penggunaan tanda baca titik yang paling banyak digunakan adalah tanda titik yang digunakan pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan sebanyak 267 dengan ketepatan 247 atau sebesar 93%. Selanjutnya, penggunaan tanda baca koma yang paling banyak digunakan adalah tanda koma yang dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimat sebanyak 77 dengan ketepatan sebanyak 63 atau sebesar 82%.

Penggunaan kata dalam karangan siswa berjumlah 4.109 dengan ketepatan sebanyak 4.058 atau sebesar 99% dan ketidaktepatan sebanyak 51 atau 1%. Pilihan kata yang digunakan siswa kerap kali tidak baku, tepat, dan lazim sehingga kalimat yang ditulis sulit dipahami pembaca. Ketidakkakuan kata yang digunakan adalah penyebab utama sering munculnya ketidaktepatan dalam pemilihan kata.

Penggunaan kalimat dalam karangan siswa berjumlah 267 dengan ketepatan sebanyak 129 atau sebesar 48% dan ketidaktepatan sebanyak 138 atau 52%. Kalimat-kalimat yang ditulis kerap kali menyimpang dari aturan penulisan. Hal-hal yang harus diperhatikan, seperti kesepadanan, keparalelan, ketegasan, kehematan, kecermatan, dan kelogisan sering terabaikan. Hal ini menyebabkan kalimat yang ditulis tidak efektif.

Penggunaan Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital dalam karangan yang ditulis siswa adalah sebanyak 644 dengan ketepatan sebanyak 511 atau sebesar 79% dan ketidaktepatan sebanyak 133 atau sebesar 21%.

Berikut salah satu kesalahan penulisan huruf kapital dalam karangan yang ditulis siswa.

Hampir seluruh daerah di jakarta mengalami banjir.

Penulisan huruf yang dicetak miring di atas tidak tepat karena tidak menggunakan huruf kapital. Berdasarkan kaidah, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama diri geografi (Depdiknas RI, 2010: 9). Huruf pertama kata *jakarta* seharusnya menggunakan huruf kapital karena kata tersebut merupakan nama diri geografi. Berikut ini perbaikan dari data di atas.

Hampir seluruh daerah di Jakarta mengalami banjir.

Penggunaan Kata Ganti Klitik

Penggunaan kata ganti klitik dalam karangan yang ditulis siswa adalah sebanyak 141 dengan jumlah ketepatan sebanyak 112 atau sebesar 79% dan ketidaktepatan sebanyak 29 atau sebesar 21%.

Berikut salah satu kesalahan penggunaan kata ganti klitik dalam karangan yang ditulis siswa.

Dalam jangka panjang, zat-zat beracun tersebut berdampak buruk pada kesehatan *nya*.

Kata ganti bentuk klitik ditulis serangkaian dengan kata yang mengikuti atau mendahuluinya. Oleh karena itu, penulisan kata ganti klitik pada data di atas seharusnya ditulis serangkaian dengan kata yang mendahuluinya. Berikut ini perbaikan dari data tersebut.

Dalam jangka panjang, zat-zat beracun tersebut berdampak buruk pada kesehatannya.

Penggunaan Kata Depan *di* dan *ke*

Penggunaan kata depan *di* dan *ke* dalam karangan yang ditulis siswa adalah sebanyak 103 dengan jumlah ketepatan sebanyak 74 atau sebesar 72% dan

ketidaktepatan sebanyak 29 atau sebesar 28%.

Berikut kesalahan penggunaan kata depan *di* dan *ke* dalam karangan yang ditulis siswa.

Hampir seluruh daerah *di*Jakarta mengalami banjir.

Jika Bu Tuti mendapatkan penghasilan yang lumayan, ia selalu menyisihkannya untuk ditabung *kedalam* celengan ayam.

Kata depan *di* dan *ke* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, sedangkan awalan *di* dan *ke* ditulis serangkaian dengan kata yang mengikutinya. Penulisan kata *di* dan *ke* di atas tidak tepat karena kata tersebut berfungsi sebagai kata depan dan bukan awalan. Bentuk *di* dan *ke* di atas berfungsi sebagai kata depan karena diikuti kata yang menunjukkan tempat. Berikut ini perbaikan dari data di atas.

Hampir seluruh daerah *di* Jakarta mengalami banjir.

Jika Bu Tuti mendapatkan penghasilan yang lumayan, ia selalu menyisihkannya untuk ditabung *ke* dalam celengan ayam.

Penggunaan Tanda Titik

Penggunaan tanda titik dalam karangan yang ditulis siswa adalah sebanyak 271 dengan jumlah ketepatan sebanyak 251 atau sebesar 93% dan ketidaktepatan sebanyak 20 atau sebesar 7%.

Berikut salah satu kesalahan penggunaan tanda titik dalam karangan yang ditulis siswa.

“Apa aku ini begitu hina sehingga orang-orang mengejek kekuranganku?”.

Penggunaan tanda titik pada data di atas tidak tepat. Hal ini tidak sesuai dengan kaidah yang menyatakan bahwa tanda titik digunakan pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan (Depdiknas RI, 2010: 35). Karena kalimat tersebut diakhiri dengan tanda tanya, maka tanda titik tidak perlu digunakan untuk

mengakhiri kalimat. Berikut ini perbaikan dari data di atas.

“Apa aku ini begitu hina sehingga orang-orang mengejek kekurangan-ku?”

Penggunaan Tanda Koma

Penggunaan tanda koma dalam karangan yang ditulis siswa adalah sebanyak 229 dengan jumlah ketepatan sebanyak 173 atau sebesar 76% dan ketidaktepatan sebanyak 56 atau sebesar 24%.

Berikut salah satu kesalahan penggunaan tanda koma dalam karangan yang ditulis siswa.

“Bu, uang untuk pembayaran sekolah sudah ada belum?, Kemarin Renis ditegur oleh ibu guru, untuk segera membayar uang sekolah!”, ujar Renis.

Penggunaan tanda koma pada data di atas tidak tepat. Hal ini tidak sesuai dengan kaidah yang menyatakan bahwa tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringinya dalam kalimat jika petikan langsung itu berakhir dengan tanda tanya atau seru (Depdiknas RI, 2010: 35). Berikut ini perbaikan dari data di atas.

“Bu, uang untuk pembayaran sekolah sudah ada belum? Kemarin Renis ditegur oleh ibu guru untuk segera membayar uang sekolah!” ujar Renis.

Penggunaan Kata

Penggunaan kata dalam karangan yang dibuat siswa adalah sebanyak 4.109 dengan jumlah ketepatan sebanyak 4.058 atau sebesar 99% dan ketidaktepatan sebanyak 51 atau sebesar 1%.

Berikut salah satu penyimpangan penggunaan kata dalam karangan yang ditulis siswa.

... yang menumpuk telah menyumbat aliran air, sehingga air tidak bisa mengalir dengan *lanjar*.

Penggunaan kata *lanjar* pada data tersebut tidak tepat karena *lanjar* berarti

‘bertambah panjang’. Kata yang tepat digunakan untuk kalimat tersebut adalah *lançar* yang berarti ‘tidak tersendat-sendat’. Berikut ini perbaikan dari data di atas.

... yang menumpuk telah menyumbat aliran air sehingga tidak bisa mengalir dengan *lançar*.

Penggunaan Kalimat

Penggunaan kalimat dalam karangan yang ditulis siswa adalah sebanyak 267 dengan ketepatan sebanyak 129 atau sebesar 48% dan ketidaktepatan sebanyak 138 atau sebesar 52%. Selanjutnya, diuraikan masing-masing contoh kesalahan penggunaan kalimat pada data yang dianalisis dilihat dari kesepadanan, keparalelan, ketegasan, kehematan, kecermatan, kapaduan, dan kelogisan.

Kesepadanan

Berikut contoh kesalahan penggunaan kesepadanan dalam karangan yang ditulis siswa.

Sebelum subuh, ibuku sudah bangun untuk mempersiapkan diri memulai aktivitasnya. Sedangkan ayahku pergi ke masjid dekat rumahku untuk mengumandangkan adzan.

Contoh di atas merupakan kalimat yang tidak efektif. Berdasarkan ciri-ciri kalimat yang sepadan, kata penghubung intrakalimat *sedangkan* tidak dipakai dalam kalimat tunggal (Arifin dan Tasai, 2008: 98). Berikut ini perbaikan dari data di atas.

Sebelum subuh, ibuku sudah bangun untuk mempersiapkan diri memulai aktivitasnya, sedangkan ayahku pergi ke masjid dekat rumah untuk mengumandangkan adzan.

Keparalelan

Berikut contoh kesalahan penggunaan keparalelan dalam karangan yang ditulis siswa.

namun perjalanan mereka sekeluarga kali ini terasa benar-benar penyegar, menyenangkan, dan mengesankan.

Sebuah kalimat dikatakan paralel apabila ada kesamaan bentuk yang digunakan dalam sebuah kalimat. Artinya, jika bentuk pertama menggunakan nomina, bentuk selanjutnya juga menggunakan nomina. Jika bentuk pertama menggunakan verba, bentuk selanjutnya menggunakan verba (Arifin dan Tasai, 2008: 99). Contoh kalimat di atas menggunakan bentuk kata yang tidak paralel (tidak sejajar). Kata *penyegar* berbentuk nomina, sedangkan kata *menyenangkan* dan *mengesankan* berbentuk verba. Jadi, penggunaan kata *penyegar* tidak sejajar dengan *menyenangkan* dan *mengesankan*. Agar sejajar, kata *penyegar* seharusnya diubah menjadi *menyegarkan* seperti berikut ini.

Namun, perjalanan mereka sekeluarga kali ini terasa benar-benar menyegarkan, menyenangkan, dan mengesankan.

Ketegasan

Berikut contoh kesalahan penggunaan ketegasan dalam karangan yang ditulis siswa.

... yang asri dan damai ini adalah desa tempat tinggal ku serta tempat kelahiran ku

Kalimat tersebut termasuk ketidaktegasan. Berdasarkan ciri-ciri ketegasan kalimat, maka harus dibuat urutan kata yang bertahap. Oleh karena itu, pada kalimat tersebut seharusnya urutan dibuat secara bertahap, *lahir* dulu baru *tinggal*. Berikut ini perbaikan dari data tersebut.

... yang asri dan damai ini adalah tempat lahir serta tinggalku.

Kehematan

Berikut contoh kesalahan penggunaan kehematan dalam karangan yang ditulis siswa.

tetapi mereka malah saling melengkapi dan saling menyayangi satu sama lain.

Kalimat tersebut merupakan kalimat yang tidak efektif. Pengulangan unsur yang sama harus dihindari untuk kehematan. Maka dari itu, kata *saling* cukup ditulis satu kali agar tidak terjadi pemborosan kata. Berikut ini perbaikan dari data di atas.

Tetapi, mereka malah saling melengkapi dan menyayangi satu sama lain.

Kecermatan

Berikut contoh kesalahan penggunaan kecermatan dalam karangan yang ditulis siswa.

... Ketiga anaknya mogol atau tidak lulus sekolah hanya bekerja serabutan saja.

Kalimat tersebut merupakan kalimat yang tidak efektif karena ketidakcermatan dalam pemilihan kata. Salah satu persyaratan ketepatan dalam pemilihan kata yaitu dengan menghindari kata-kata ciptaan sendiri. Kata *mogol* merupakan kata yang penggunaannya belum disepakati oleh masyarakat. Jadi, kata tersebut sebaiknya tidak digunakan. Berikut ini perbaikan dari data di atas.

... ketiga anaknya tidak lulus sekolah dan hanya bekerja serabutan.

Kepaduan

Kepaduan adalah padunya pernyataan dalam sebuah kalimat sehingga informasi yang disampaikan tidak terpecah-pecah. Kalimat yang padu mempergunakan pola *aspek + agen + verba* secara tertib pada kalimat-kalimat yang berpredikat persona. Kalimat akan menjadi tidak padu apabila pola tersebut terbolak-balik, misalnya berpola *aspek + verba + aspek*, *agen + aspek + verba*, *agen + verba + aspek*, dan seterusnya. Setelah data dianalisis, tidak ditemukan kalimat-kalimat yang tidak padu.

Kelogisan

Berikut contoh kesalahan penggunaan kelogisan dalam karangan yang ditulis siswa.

Dia adalah seorang janda yang meninggalkan suaminya dua tahun yang lalu.

Kalimat tersebut tidak logis karena ide kalimatnya tidak dapat diterima akal. Kalimat tersebut ingin menjelaskan bahwa Bu Tuti adalah seorang janda yang ditinggal mati oleh suaminya. Jadi, bukan Bu Tuti yang meninggalkan suaminya, melainkan suaminya lah yang meninggalkannya karena meninggal dunia dua tahun lalu. Kalimat di atas dapat diperbaiki sebagai berikut.

Dia adalah seorang janda yang ditinggal suaminya dua tahun lalu.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari sumber data yang dianalisis, diketahui bahwa bahasa pada karangan yang dibuat siswa SMA Negeri 1 Palas masih ditemukan beberapa kesalahan, baik dari segi penggunaan ejaan, kata, dan kalimat. Penggunaan ejaan meliputi penggunaan huruf kapital, kata ganti klitik, kata depan *di* dan *ke*, tanda baca titik, dan tanda baca koma berjumlah 1.388 dengan ketepatan sebanyak 1.121 atau sebesar 81% dan ketidaktepatan sebanyak 267 atau sebesar 19%. Penggunaan kata berjumlah 4.109 dengan ketepatan sebanyak 4.058 atau sebesar 99% dan ketidaktepatan sebanyak 51 atau 1%. Penggunaan kalimat berjumlah 267 dengan ketepatan sebanyak 129 atau sebesar 48% dan ketidaktepatan sebanyak 138 atau 52%. Penggunaan huruf kapital yang paling banyak digunakan adalah huruf kapital yang digunakan

sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Penggunaan kata ganti klitik yang paling banyak digunakan adalah kata ganti *-nya*. Penggunaan kata depan yang paling banyak digunakan adalah kata depan *di*. Penggunaan tanda baca titik yang paling banyak digunakan adalah tanda titik yang digunakan pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Selanjutnya, penggunaan tanda baca koma yang paling banyak digunakan adalah tanda koma yang dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimat.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang dikemukakan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Guru bahasa Indonesia hendaknya lebih menekankan materi pembelajaran menulis dengan beracuan pada Ejaan yang Disempurnakan dan tata bahasa baku agar tidak terjadi lagi kesalahan-kesalahan dalam penulisan.
2. Siswa SMA Negeri 1 Palas hendaknya dapat meningkatkan hasil yang diperoleh dalam menggunakan ejaan, diksi, dan kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Zainal dan S. Amran Tasai. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fuad, Muhammad, dkk. 2009. *Penggunaan Bahasa Indonesia Laras Ilmiah*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2010. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrama Widya.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2007. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Widagho, Djoko. 1994. *Bahasa Indonesia (Pengantar Kemahiran Berbahasa di Perguruan Tinggi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.